

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Letak dan Geografis

Desa Susuhbango merupakan 1 dari 11 desa yang ada di Kecamatan Ringinrejo, berjarak \pm 3 km dari ibukota Kecamatan Ringinrejo. Desa Susuhbango sendiri terletak pada 112.0249° LS dan -7.9747° BT dan ketinggian pada permukaan air laut sebesar 125.00 m. dengan batas-batas wilayah Desa Susuhbango sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Nambakan dan Desa Sumberjo
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Selodono
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sambu
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Srikaton⁷⁷

⁷⁷[Http//kedirikab.bps.go.id](http://kedirikab.bps.go.id). diakses pada tanggal 08 Oktober 2017 pukul 18.19.

Gambar 4.1
Peta Desa Susuhbango



Sumber: Pemerintahan Desa Susuhbango 2017⁷⁸

2. Kondisi Pemerintahan Desa

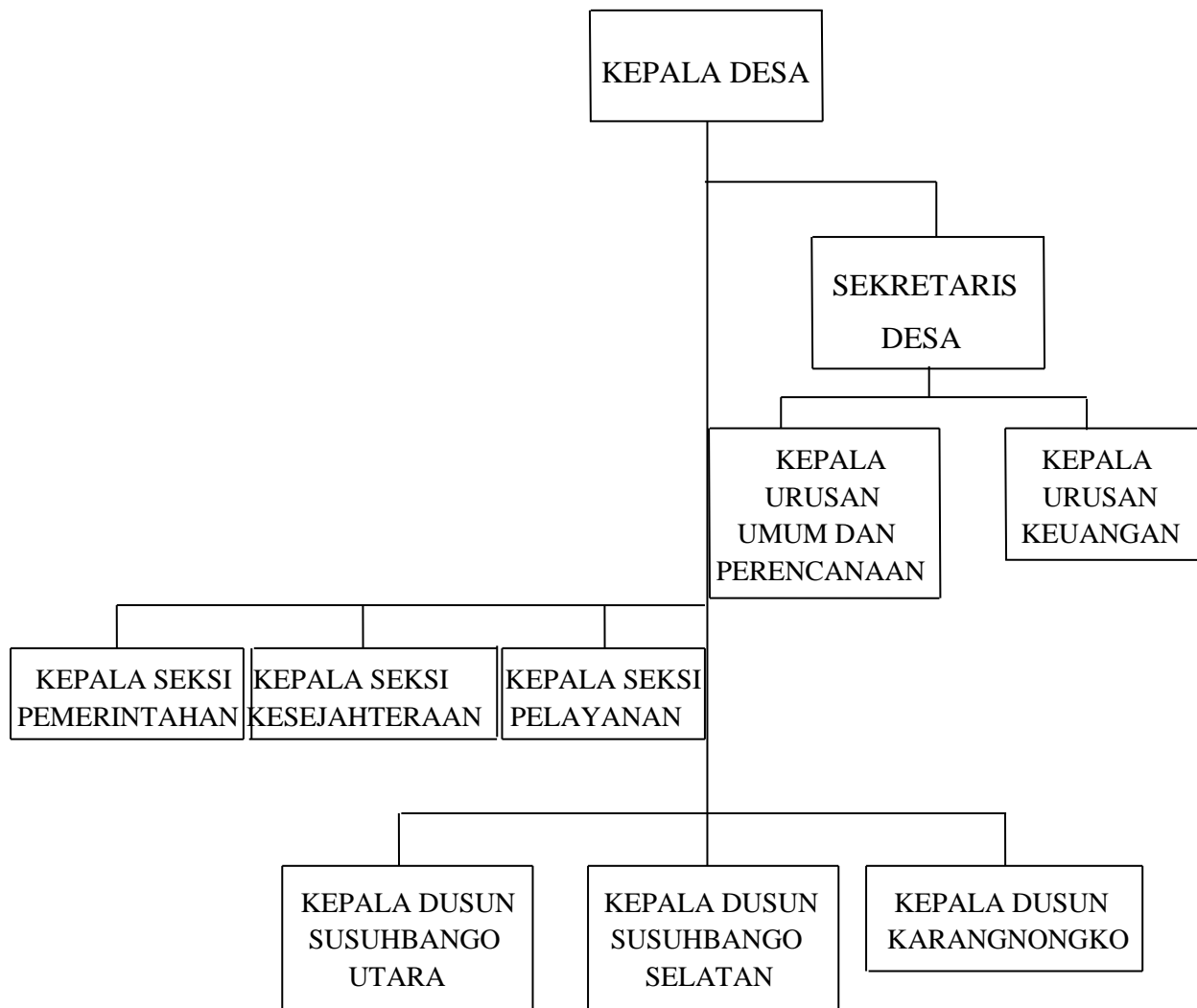
a. Pembagian Wilayah Desa

- 1) Dusun Susuhbango Selatan
- 2) Dusun Susuhbango Utara
- 3) Dusun Karangnongko

⁷⁸Pemerintahan Desa Susuhbango 2017

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Gambar 4.2
Struktur Pemerintahan Desa



Sumber : Pemerintahan Desa Susuhbango 2017⁷⁹

⁷⁹Pemerintahan Desa Susuhbango 2017

3. Luas Wilayah

Luas wilayah adalah salah satu faktor penentu untuk mengembangkan produktifitas daerah tersebut. Keberadaan lahan yang luas dan kondisi lahan yang baik akan memberikan peluang untuk mengembangkan sebuah usaha terkhusus usaha yang bergerak di bidang peternakan ayam baik ayam ras petelur maupun ayam ras pedaging.

Luas wilayah Desa Susuhbango secara keseluruhan sebesar 220,423 hektar. Dimana Desa Susuhbango terbagi menjadi 3 Dusun yaitu Dusun Susuhbango Utara, Dusun Susuhbango Selatan dan Dusun Karangnongko yang terbagi menjadi 18 RT.⁸⁰

4. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk harus diperhatikan perkembangannya baik dari pihak pemerintah ataupun pihak masyarakat itu sendiri. Apabila pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan jika tidak disertai dengan peningkatan sumberdaya baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia maka akan terjadi ketimpangan yang menyebabkan sulitnya untuk mengembangkan keadaan perekonomian dan pengembangan wilayah.

Penduduk Desa susuhbango berdasarkan sensus penduduk tahun 2016 berjumlah 3.671 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 1.835 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 1.836 jiwa.⁸¹

⁸⁰[Http//kedirikab.bps.go.id](http://kedirikab.bps.go.id). diakses pada tanggal 08 Oktober 2017 pukul 18.19.

⁸¹[Http//kedirikab.bps.go.id](http://kedirikab.bps.go.id). diakses pada tanggal 08 Oktober 2017 pukul 18.19.

5. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Susuhbango secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu persawahan dan perkebunan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Luas lahan berdasarkan penggunaannya tahun 2016/ Ha

No	Jenis Lahan	Jumlah Lahan
1	Lahan sawah irigasi	87.398
2	Lahan sawah non irigasi	1.921
3	Lahan pertanian sawah	89.319
4	Lahan pertanian non sawah	15.278
5	Lahan non pertanian	115.826
Luas Lahan		220.423

Sumber: <http://kedirikab.bps.go.id>.⁸²

6. Kondisi Peternakan

Kondisi peternakan di Desa Susuhbango sekarang ini mengalami perkembangan pesat. Hal ini dibuktikan jumlah peternakan pada tahun ini sebanyak 30 peternak. Dimana di dusun Susuhbango Selatan sebanyak 16 peternak yang terdiri dari 11 peternak ayam ras petelur dan 5 peternak ayam ras pedaging (*Bloiler*), untuk dusun Susuhbango Utara sebanyak 8 peternak yang terdiri dari 6 peternak ras petelur dan 2 peternak ayam ras pedaging

⁸²[Http://kedirikab.bps.go.id](http://kedirikab.bps.go.id). diakses pada tanggal 08 Oktober 2017 pukul 18.19.

(*Bloiler*) dan untuk dusun Karangnongko sebanyak 2 peternak ayam ras petelur.⁸³

B. Paparan Data Temuan Penelitian

1. Faktor Pendukung

Ayam ras petelur dan pedaging apabila di ternakkan akan mendapatkan manfaat berganda. Telur dan daging dari hasil produksi Selain rasanya lezat, juga cukup besar manfaatnya bagi kesehatan manusia sehingga telur dan daging sangat dianjurkan untuk dikonsumsi sebagai makanan yang bergizi. Untuk kandungan daging dan telur dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Kandungan Nutrisi Pada Daging Dan Telur Ayam

No	Komposisi	Daging	Telur
1	Energi	302 kkal	154 kkal
2	Protein	18,2 g	12,4 g
3	Karbohidrat	0 g	0,7 g
4	Lemak	25 g	10,8 g
5	Kalsium	14 mg	86 mg
6	Posfor	200 mg	258 mg
7	Zat Besi	2 mg	3 mg
8	Vit. A	810 IU	200 IU
9	Vit. B1	0,08 mg	0,12 mg
10	Vit. C	0 mg	0 mg

Sumber: Pradasari dalam Karmila.⁸⁴

⁸³Pemerintah Desa Susuhbango pada tanggal 29 November 2017 pukul 08.30.

⁸⁴Karmila. “*Faktor-Faktor yang Menentukan Pengambilan Keputusan Peternak dalam Memulai Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng*”, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013), hal. 2.

Berdasarkan hal tersebut bahwa daging dan telur ayam memiliki kandungan gizi yang cukup bagi kebutuhan manusia. Bahkan saat ini konsumsi daging maupun telur ayam semakin meningkat. Untuk menanggapi hal ini, sebagai seorang wirausaha harus melaksanakan konsep-konsep dasar wirausaha agar usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Adapun faktor pendukung usaha ini adalah:

a. Motivasi

Kini usaha peternakan ayam semakin tahun semakin banyak, hal ini dilatarbelakangi harga jual yang stabil dan menjanjikan serta permintaan akan daging dan telur ayam terus meningkat, disamping itu perputaran uang dari usaha ini sangat cepat. Oleh karena itu hal inilah salah satu faktor banyaknya peternak ayam. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam wawancara saya dengan Bapak Hilaludin selaku pemilik usaha peternakan ayam.

“latarbelakang kulo ngedekne usaha iki mung cobo-coba mas, liyane niku usaha niki luweh kenek diarep-diarep lan iso digunakne ge ngisi waktu luang⁸⁵.

⁸⁵Hilal, wawancara dengan peternakan ayam ras petelur pada tanggal 16 Desember 2017 pada pukul 18. 25.

Artinya sebagai berikut:

“Latarbelakang saya mendirikan usaha peternakan ini mula-mula coba-coba mas, selain itu hasil dari usaha ini lebih menjanjikan dan dapat digunakan untuk mengisi waktu luang⁸⁶.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sihabudin.

“Latarbelakang saya mendirikan usaha peternakan ayam ini mas, mula-mula coba-coba selain itu usaha peternakan ini lebih menguntungkan dan termasuk kebutuhan pokok masyarakat sehingga permintaan akan telur semakin hari semakin meningkat, mas⁸⁷.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Rudik.

“Nyapo aku ngedekne usaha iki mas, amergo mulo-mulo namung cobo-cobo lan nek sanding omah kulo akeh peternak pitik sak teruse suwe-suwe usaha iki wonten batine.”

Artinya sebagai berikut:

“Kenapa saya mendirikan usaha ini mas, karena mula-mula hanya coba-coba dan sekitar rumah saya banyak peternakan dan lama-kelamaan usaha ini ada keuntungnya⁸⁸.”

⁸⁶Hilal, wawancara dengan peternakan ayam ras petelur pada tanggal 16 Desember 2017 pada pukul 18. 25.

⁸⁷Sihabudin, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur pada tanggal 16 Desember 2017 pukul 09.45.

⁸⁸Rudik, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur pada tanggal 17 Desember 2017 pukul 19.00.

Pada dasarnya memang tidak bisa dipungkiri bahwasanya usaha peternakan ayam pada tahun-tahun ini memiliki prospek bagus karena usaha ini perputaran uang sangat cepat sehingga banyak masyarakat mendirikan usaha peternakan. Dengan semakin menjamurnya usaha peternakan ayam tersebut juga banyak dilakukan oleh masyarakat yang ada di Desa Susuhbango. Alasan lain kenapa banyak masyarakat Desa Susuhbango mendirikan usaha ini karena hasil produksi dari usaha ini merupakan kebutuhan pokok masyarakat sehingga permintaan akan telur maupun daging ayam meningkat drastis.

b. Persepsi

Banyak sebagian orang yang tinggal di pedesaan lebih memilih usaha peternakan karena lingkungannya juga mendukung untuk usaha peternakan. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh bapak Rudik.

“Nyapo aku luweh milih usaha iki timbang usaha liyane mergo mungguhku lingkungan seng onok sekitar akeh-akeh’e podo nernak ayam.”

Artinya sebagai berikut:

“Kenapa saya lebih memilih usaha peternakan ini dibandingkan dengan peternakan lain karena menurut saya lingkungan yang ada di sekitar sini mayoritas adalah peternak ayam⁸⁹.”

Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Yahya Ubaidillah.

⁸⁹Rudik, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur pada tanggal 17 Desember 2017 pukul 19.00.

“Saya lebih memilih usaha ini karena lingkungan di desa ini lebih cocok didirikan peternakan ayam dan kebetulan saya cenderung minat di ternak mas. Selain itu menurut saya perputaran uang di usaha ini sangat cepat⁹⁰.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Andri.

“Saya mendirikan usaha peternakan ayam ini karena saya cocok dan lingkungannya juga mendukung usaha ini, selain itu juga dapat menopang ekonomi keluarga⁹¹.”

Memang tidak bisa dipungkiri, didirikannya sebuah usaha harus melihat situasi lingkungannya. Jika lingkungannya cocok didirikan sebuah usaha maka secara otomatis akan mempermudah dalam pengembangannya sehingga mampu menambah pendapatan seseorang. Lingkungan di daerah pedesaan cocok didirikan usaha yang bergerak dibidang peternakan. Hal serupa juga dilakukan oleh masyarakat Desa Susuhbango. Berdasarkan informasi dari yang diperoleh peneliti memang benar adanya karena di Desa Susuhbango sendiri cocok didirikan usaha peternakan ayam karena lingkungannya merupakan lingkungan pedesaan sehingga masyarakat di Desa Susuhbango memilih bergelut di bidang peternakan.

⁹⁰Yahya Ubaidillah, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam bloiler pada tanggal 23 Desember 2017 pukul 18.24.

⁹¹Andri, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur pada tanggal 11 Februari 2018 pukul. 18.45.

c. Minat

Menurut pak Aziz kenapa dia lebih memilih usaha peternakan ini karena dia memiliki minat dibidang peternakan selain itu lahan yang ada cukup untuk melakukan usaha ini. Tentunya dengan adanya lahan yang masih kosong akan mempermudah untuk mendirikan usaha ini. Berikut ini pengakuan Bapak Aziz.

“Aku luweh milih usaha ini mergo minat ku nek bidang ternak iki, liyane iku lahan seng tak duweni isek ono seng kosong hinggo aku duwe pikiran arep ngedekne usaha iki.”

Artinya sebagai berikut:

“Saya lebih memilih usaha ini karena minat saya dibidang ternak selain itu lahan yang saya miliki masih ada yang kosong sehingga saya memiliki inisiatif untuk mendirikan usaha ini⁹².”

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Rudik.

“Aku luweh milih usaha iki mergo aku pengen nek ternak, mas.”

Artinya sebagai berikut:

“Saya lebih memilih usaha ini karena saya memiliki keinginan pada ternak, mas.⁹³.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Andri.

⁹² Aziz, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam bloiler pada tanggal 14 Desember 2017 pukul 18.35.

⁹³Rudik, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur pada tanggal 17 Desember 2017 pukul 19.00.

“Saya lebih cocok di ternak, mas⁹⁴.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan memang benar adanya, bahwasanya banyak masyarakat Desa Susuhbango lebih memilih usaha peternakan ayam karena mereka memiliki minat di bidang peternakan ayam. Selain itu lahan yang ada di desa tersebut juga sangat menunjang untuk didirikan usaha peternakan ayam sehingga masyarakat banyak yang menjadikan usaha peternakan ayam sebagai penghasilan utama.

d. Proses Belajar

Untuk mendirikan sebuah usaha diperlukan adanya proses belajar baik melalui bekerja dengan orang lain ataupun melalui kegiatan-kegiatan lain seperti seminar, konsultasi dengan para peternak dan lain sebagainya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Sihab yang menyatakan bahwa:

“Sebelum saya terjun ke usaha ini saya pernah ikut orang lain mas, oleh karena itu saya sangat memahami bagaimana dalam melakukan usaha ini sehingga menurut saya selama berdirinya usaha ini belum ada kesulitan mas⁹⁵.”

⁹⁴Andri, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur pada tanggal 11 Februari 2018 pukul. 18.45.

⁹⁵ Sihabudin, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur pada tanggal 16 Desember 2017 pukul 09.45.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Pemilik usaha peternakan ayam yang bernama Bapak Hilal.

“Wayah e aku oleh kendala neng usaha ternak iki enek seng ngarahne ko pihak pendamping e lapangan mas, liyane iku aku yo melu seminar 2 wulan sepisan nek omah e Bapak Sihab.”

Artinya sebagai berikut:

“Ketikasaya mengalami kesulitan dalam usaha peternakan ini ada yang mengarahkan dari pihak pendamping lapangan mas selain itu saya juga seminar dua bulan sekali di rumah Bapak Sihab⁹⁶.”

Dalam sebuah usaha pasti tidak terlepas dari sebuah kendala terutama pada aspek pemeliharaan, begitu juga dalam usahapeternakan ayam pasti mengalami kendala baik kendala yang besar maupun kendala yang kecil. Dengan adanya kendala tersebut pasti para peternak mulai berpikir bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut. Begitupun yang dilakukan oleh peternak yang ada di Desa Susuhbango. Untuk mengatasi kesulitan itu banyak hal yang dilakukan oleh masyarakat di desa tersebut seperti menggunakan pengalamannya yang telah diperoleh ketika ikut bekerja dengan orang lain, mengikuti seminar yang diadakan oleh kelompok ternak maupun dari pabrik. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut akan membawa dampak baik bagi usaha peternakan tersebut.

⁹⁶Hilal, wawancara dengan peternakan ayam ras petelur pada tanggal 16 Desember 2017 pada pukul 18. 25.

e. Pendidikan

Menurut bapak Hilal pendidikan tidak mempengaruhi usaha yang dia dirikan. Berikut ini ungkapan dari bapak Hilal.

“Pendidikanku 100% ndak enek pengaruh e usaha iki, mas.Pandanganku pengaruh e soko lingkungan seng dasari usaha iki.”

Artinya sebagai berikut:

“Pendidikan saya 100 % tidak mempengaruhi usaha ini, mas.Menurut saya pengaruh lingkungan yang mendasari usaha saya⁹⁷.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Aziz.

“Pendidikanku ndak enek pengaruh e nang usaha iki, mas.”

Artinya sebagai berikut:

“Pendidikan saya tidak sama sekali mempengaruhi usaha ini, mas⁹⁸,”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Andri:

“Pendidikan saya tidak mempengaruhi usaha ini, mas⁹⁹.”

Memang mayoritas penduduk desa susuhbango status pendidikannya tidak begitu tinggi, sehingga menghambat perkembangan usaha peternakannya. akan tetapi masyarakat di desa tersebut memiliki anggapan

⁹⁷Hilal, wawancara dengan peternakan ayam ras petelur pada tanggal 16 Desember 2017 pada pukul 18. 25.

⁹⁸Aziz, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam bloiler pada tanggal 14 Desember 2017 pukul 18.35.

⁹⁹Andri, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur pada tanggal 11 Februari 2018 pukul. 18.45.

bahwa usaha tidak harus diperoleh dari pendidikan sekolah tetapi juga bisa diperoleh dari pendidikan diluar sekolah.

f. Kemampuan Mengambil Resiko

Dalam sebuah usaha pasti tidak terlepas dari adanya resiko, baik itu resiko yang besar maupun yang kecil. Untuk menghadapi resiko-resiko yang ada dalam usaha diperlukan teknik yang jitu untuk mengatasi ataupun meminimalisir resiko yang ada dalam usaha tersebut. Begitu dalam usaha peternakan ayam pasti ada resiko seperti banyaknya ayam yang mati. Dengan banyaknya ayam yang mati pasti akan mengurangi produktivitas usaha. Untuk mengantisipasi hal itu maka para peternak di Desa Susuhbango memiliki cara untuk mengatasinya seperti memberikan antibiotik atau kekebalan tubuh. Hal ini sesuai ungkapan dari bapak Yahya Ubaidillah yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam meminimalisir resiko-resiko yang ada semisal banyak ayam yang mati, saya memberikan obat tetes yang diberikan kepada ayam setiap hari. Selain itu untuk kebersihan kandang juga diperlukan mas¹⁰⁰.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Aziz.

“Di engge ngatasi resiko seng enek contone akeh pitik seng mati, aku netesne vaksin nang pitek iku, mas.”

¹⁰⁰Yahya Ubaidillah, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam bloiler pada tanggal 23 Desember 2017 pukul 18.24.

Artinya sebagai berikut:

“Untuk mengatasi resiko yang ada seperti banyak ayam yang mati, saya memberikan vaksin, mas¹⁰¹.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Andri.

“Untuk mengantisipasi resiko-resiko yang ada pada usaha peternakan ayam ini, mas. Dengan cara memberikan vaksin kepada ayam dan menyemprot kandang sebanyak 2-3 kali seminggu¹⁰²

Memang benar adanya, mayoritas masyarakat di Desa Susuhbango sendiri memiliki cara untuk meminimalisir resiko-resiko yang ada dalam usaha peternakan ayam, memang pemberian obat sangat diperlukan karena untuk menghindari banyaknya ayam yang mati selain itu kebersihan lingkungan peternakan juga sangat diperlukan untuk meminimalisir resiko eksternal dari masyarakat.

g. Pemberdayaan Diri dan Umur

Selain itu dalam usaha peternakan ayam diperlukan ada pengetahuan dalam peternakan atau dapat dikatakan dengan pemberdayaan diri. berdasarkan ungkapan Bapak Yahya Ubaidillah menyatakan bahwa.

¹⁰¹Aziz, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam bloiler pada tanggal 14 Desember 2017 pukul 18.35.

¹⁰²Andri, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur pada tanggal 11 Februari 2018 pukul. 18.45.

“Dalam usaha yang saya lakukan ini mas, ketika ada kurang atau tidak tahunya usaha ini pasti dari pihak pabrik memberikan sosialisasi mas karena usaha saya ini mitra dengan pabrik mas¹⁰³.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Rudik.

“Wayah e aku enek ora ngertine usaha iki mas, aku omong-omong’an karo kelompok ternak seng enek nek deso iki lan enek neh bimbingan ko gone dokter ternak.”

Artinya sebagai berikut:

“Ketika saya mengalami ketidaktahuan dalam usaha ini mas, saya konsultasi atau berbincang-bincang dengan kelompok ternak yang ada di desa ini dan ada juga bimbingan dari dokter ternak¹⁰⁴.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Andri.

“Saat mengalami ketidaktahuan dalam usaha ini, dengan cara sharing dengan kelompok ternak selain itu saya juga browsing di internet, mas¹⁰⁵”

Memang dalam sebuah usaha diperlukan adanya pencarian informasi-informasi yang berkaitan dengan usaha yang digeluti, begitu juga usaha peternakan ayam yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Susuhbango. Biasanya peternak ayam di desa tersebut memiliki grup yang

¹⁰³Yahya Ubaidillah, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam bloiler pada tanggal 23 Desember 2017 pukul 18.24.

¹⁰⁴Rudik, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur pada tanggal 17 Desember 2017 pukul 19.00.

¹⁰⁵Andri, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur pada tanggal 11 Februari 2018 pukul. 18.45.

anggota-anggota sesama peternak yang fungsinya untuk memudahkan dalam sosialisasi. Selain itu banyak hal yang dilakukan oleh peternak seperti bekerjasama dengan pihak pendamping lapangan dan pihak dokter hewan.

2. Faktor Penghambat

1. Modal

Untuk usaha peternakan ayam ini modal yang digunakan cukup besar sehingga modal ini cukup menghambat usaha peternakan ayam. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Rudik yang menyatakan.

“pandanganku mas, modal iki ngedang-ngedang’i usaha seng lakokne mergo ge usaha iki modal e seng digunakne cukup gede.”

Artinya sebagai berikut:

“Menurut saya mas, modal cukup menghambat usaha yang saya lakukan karena untuk usaha ini modal yang digunakan cukup besar¹⁰⁶.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Aziz.

“Modal iki seng ngedang-ngedang’I usaha iki, mas.”

Artinya sebagai berikut:

“Modal yang menghambat usaha ini, mas.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Rudik, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur pada tanggal 17 Desember 2017 pukul 19.00.

¹⁰⁷ Aziz, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam bloiler pada tanggal 14 Desember 2017 pukul 18.35.

Dari informasi salah satu pemilik usaha peternakan ayam ras petelur mengungkapkan bahwa untuk mengelola peternakan diperlukan modal sebagai berikut:

Tabel 4.3
Modal Untuk Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

No	Kebutuhan	Harga per satuan	Harga total
1	Lahan	Rp. 3.000.0000	Rp. 25.800.000
2	Kandang	Rp. 35.000.000	Rp. 35.000.000
3	Bibit Ayam	Rp. 61.000	Rp. 61.000.000
4	Pakan	Rp. 5.000	Rp. 25.000.000
Total			Rp. 146.800.000

Sumber: Wawancara dengan salah satu pemilik usaha peternakan ayam ras petelur.¹⁰⁸

Modal diatas digunakan untuk 1.000 ekor ayam per periode masa hidup ayam. Masa hidup ayam selama 94 minggu atau 22 bulan. Tetapi untuk kandang yang baik masa penggunaannya selama 3 periode masa hidup ayam.

Untuk potensi ayam perhari yaitu 57 kg perhari untuk 1.000 ekor ayam dan untuk potensi ayam per ekornya yaitu 23 kg per satu kali masa

¹⁰⁸ Sihabudin, pemilik usaha peternakan ayam ras petelur pada tanggal 16 Desember 2017 pukul 9.10.

hidup atau 391 butir. Selanjutnya untuk potensi penghasilan dihitung dengan cara:

$$\begin{aligned} \text{Pengeluaran} &= (\text{harga pakan/kg} \times 120) + \text{biaya OFK} \\ &= (\text{Rp. } 5.000 \times 120) + 40.000 \\ &= \text{Rp. } 600.000 + 40.000 \\ &= \text{Rp. } 640.000 \text{ per hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{Harga Telur/ kg} \times \text{jumlah telur/kg} \\ &= \text{Rp. } 22.000 \times 57 \text{ kg} \\ &= \text{Rp. } 1.254.000 \text{ per hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Bersih} &= \text{Pendapatan} - \text{Pengeluaran} \\ &= \text{Rp. } 1.254.000 - 640.000 \\ &= \text{Rp. } 614.000 \text{ per hari} \end{aligned}$$

Sedangkan untuk ternak ayam ras *bloiler* modal yang dibutuhkan untuk satu kali panen berdasarkan ungkapan bapak Yahya Ubaidillah menyatakan bahwa:

“Untuk modal dalam usaha ini mas, modal yang saya keluarkan sebanyak 26 juta 3 ratus ribu dengan rincian 25 juta untuk pembuatan kandang dan yang 1 juta 3 ratus untuk operasional selama 1 periode atau 36 hari. Sedangkan untuk masalah pakan dan bibit itu dari pabrik karena usaha saya ini mitra dengan pabrik mas¹⁰⁹. ”

¹⁰⁹Yahya Ubaidillah, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam bloiler pada tanggal 23 Desember 2017 pukul 18.24.

memang tidak bisa dipungkiri sebuah usaha pasti tidak terlepas dari modal, begitupun usaha peternakan ayam. Karena modal merupakan faktor terpenting dalam sebuah usaha karena berhasil tidaknya usaha tergantung dari modal yang dimiliki oleh pengusaha. Selain itu pengusaha juga harus mampu memutar uangnya sebaik mungkin agar usaha yang dilakukannya dapat bertahan bahkan mampu berkembang. Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti, bahwasanya mayoritas peternak yang ada di Desa Susuhbango mempunyai pandangan bahwa dalam usaha yang dilakukannya faktor modal yang menghambat usaha yang mereka lakukan.

3. Etika Bisnis Islam

a. Kesatuan

Dalam bisnis yang sesuai dengan Islam, tidak diperbolehkan adanya perbedaan atau diskriminasi antar satu pekerja dengan pekerja lain atupun antar pembeli dengan pembeli lain. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sihabudin yang menyatakan.

“Dalam hal pekerja mas, saya tidak pernah membedakan upah antar pekerja satu dengan yang lainnya. Mungkin yang membedakan mas, pada keahlian tiap pekerja dan untuk masalah menjual, harga yang saya pakai sama antara satu pembeli dengan pembeli lain¹¹⁰.”

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Rudik.

¹¹⁰Sihabudin, pemilik usaha peternakan ayam ras petelur pada tanggal 16 Desember 2017 pukul 9.10.

“Rego seng tak tetapne ge seng tuku siji karo seng tuku liyane tak padakne, mas.”

Artinya sebagai berikut:

“Harga yang saya tetapkan untuk pembeli satu dengan pembeli lain saya samakan, mas¹¹¹.”

Apabila bisnis dikaitkan dengan etika maka bisnis yang dijalankan oleh orang atau kelompok orang harus memiliki sifat kesatuan yang mana dalam usaha yang berbasis Islam tidak diperbolehkannya adanya diskriminasi antar pekerja yaitu menyamakan upah yang diberikan kepada bawahannya maupun tidak ada diskriminasi antar pembeli yaitu menyamakan harga jual produk karena dengan bisnis yang dijalankan tanpa diskriminasi akan mampu bertahan dan memperoleh keberhakan.

Begitupun yang dilakukan oleh para peternak yang ada di Desa Susuhbango, mereka tidak pernah memdiskriminasi antar pekerja maupun antar pembeli. Para peternak selalu menyamakan upah bagi karyawan-karyawannya sehingga karyawan mesara dihormati. Selain itu ketika para peternak menjual hasil produksinya harga yang mereka tetapkan untuk pembeli satu dengan pembeli lain di samakan sehingga para pembeli sangat puas atas pelayanan yang diberikan.

¹¹¹Rudik, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur pada tanggal 17 Desember 2017 pukul 19.00.

Bahkan dalam Islam sendiri menyamakan harga sangat dianjurkan.

Hal ini sesuai dengan surat Al-Mutaffin ayat 1-6 yang berbunyi:

﴿مُخْسِرُونَ وَزُنُوهُمْ أَوْ كَالْوَهْمِ وَإِذَا يَسْتَوْفُونَ النَّاسَ عَلَىٰ أَكْتَالٍ إِذَا الَّذِينَ لِلْمُطَفِّفِينَ وَيَلْأَلْعَامِينَ لِرَبِّ النَّاسِ يُقَوْمُ يَوْمَ عَظِيمٍ لِيَوْمِ مَبْعُوثُونَ أَنَّهُمْ أُوتِيكَ يُظُنُّ أَلَا﴾

Artinya: kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang,,(yaitu) orang-orangbaw yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi,dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa Sesungguhnya mereka akan dibangkitkan,pada suatu hari yang besar,(yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam.¹¹²

Dari ayat tersebut sangat jelas bahwasanya Allah SWT tidak menyukai segala sesuatu yang dilakukan dengan tidak ketidak benaran. Siapapun yang berbuat curang dan tidak adilkannya mendapatkan balasan sesuai dengan yang dilakukannya karena setiap perbuatan curang yang kita lakukan akan memberikan kerugian atau keburukan. Sebagai manusia yang beriman kita haruslah melakukan sesuatu yang baik, tidak merugikan orang lain.

¹¹² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya (Transliterasi Arab Latin) Model Perbasis, (Semarang: CV Asy Syifa, 2001), hal. 1587)

b. Kesetimbangan

Dalam bisnis yang sesuai dengan Islam, juga diperlukan adanya keseimbangan atau keadilan semisal dalam penentuan harga . Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Aziz yang mengungkapkan.

“Di gae rego koyok umum’e pasaran, mas.

Artinya sebagai berikut:

“Untuk harga sama dengan harga pasar, mas¹¹³. ”

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Hilal.

“Di engge rego aku melok pasar, mas.”

Artinya sebagai berikut:

“Untuk harga saya ikut pasar, mas.¹¹⁴. ”

Untuk bisnis yang sesuai dengan Islam juga harus menerapkan sifat kesetimbangan atau sifat keadilan. Keadilan disini dapat dikaitkan dengan masalah harga. Dalam Islam dalam penentuan harga tidak boleh sewenang-wenang, karena jika seorang pengusaha menentukan harga di bawah pasar maka akan mematikan pengusaha lain begitupun sebaliknya jika pengusaha tersebut menentukan harga diatas pasar maka usahanya tidak akan berlangsung lama. Oleh karena itu pengusaha muslim harus menerapkan harga sesuai dengan pasar agar usahanya dapat berlangsung.

¹¹³Aziz, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam bloiler pada tanggal 14 Desember 2017 pukul 18.35.

¹¹⁴Hilal, wawancara dengan peternakan ayam ras petelur pada tanggal 16 Desember 2017 pada pukul 18. 25.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat: 29 yang berbunyi:

يٰۤاَرۡجَالَا مِّنۡهُمَا وَبَشِّرۡوَجۡهَامِنۡهَا وَخَلَقۡوۡا حۡدَۃٔ نَّفۡسٍ مِّنۡ خَلۡقِكُمۡ الۡذِي رَبُّكُمۡ اَتَّقُوا النَّاسَ يَتۡاَتِيۡهُمۡ
 ﴿٢٩﴾ رَقِيۡبًا عَلَيۡكُمۡ كَانَ اللّٰهُ اِنَّ وَّالۡاَرۡحَامَ بِهٖ تَسۡاۡءَلُوۡنَ الَّذِي اللّٰهُ وَاَتَّقُوا۟ اَوْ نَسَاۡءَ كَذٰلِكَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling menekan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka-sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

c. Kehendak Bebas

Kehendak bebas disini memiliki arti bebas dalam hal bisnis tetapi tidak melanggar aturan Syariah, Menurut bapak Rudik dalam memberikan harga antar pembeli, dia menyamakannya. Berikut ini ungkapan dari bapak Rudik.

“Wayah aku ngewek’i rego pancen tak podokne karo pasar, tapi wayah enek seng tuku eceran ko masyarakat sekitar tak padakne karo rego pasar, gak tak murahne yo gak tak larang’ne.”

Artinya sebagai berikut:

“Jika saya memberikan harga memang ikut pasar, tetapi jika ada pembeli eceran dari masyarakat di sekitar saya samakan dengan harga pasar, tidak saya murahkan dan tidak saya mahalkan¹¹⁵.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Hilal.

Pomo enek seng tuku eceran ko masyarakat sekitar tak padakne karo rego pasar, mas. tapi pomo seng tuku tunggal gedek rodok tak kacek i, mergo iki wujud tanggungjawabku, mas.”

Artinya sebagai berikut:

“Jika ada pembeli eceran dari masyarakat sekitar saya samakan dengan harga pasar, mas. Tetapi jika ada pembeli dari tetangga dekat maka saya bedakan karena sebagai wujud tanggungjawab saya, mas.¹¹⁶

Usaha yang berbasis Islam juga harus menerapkan sifat kehendak bebas semisal dalam penentuan harga. Memang tidak bisa dipungkiri bahwasanya sebuah usaha tidak bisa lepas dari harga karena harga disini menentukan kelanjutan dari sebuah usaha. Akan tetapi dalam Islam juga diperbolehkan adanya kehendak bebas dalam penentuan harga, tetapi harga yang ditetapkan harus sewajarnya.

¹¹⁵Rudik, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur pada tanggal 17 Desember 2017 pukul 19.00.

¹¹⁶Hilal, wawancara dengan peternakan ayam ras petelur pada tanggal 16 Desember 2017 pada pukul 18. 25.

d. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban disini dapat diartikan sebagai tanggungjawab sosial kepada masyarakat sekitar. Menurut bapak Sihabudin, mengenai tanggungjawab kepada masyarakat sekitar seperti mengadakan acara pertemuan dengan masyarakat sekitar dan memberikan sembako. Berikut ini ungkapan dari bapak Sihabudin.

“Mengenai tanggungjawab yang saya berikan kepada masyarakat mas, saya memiliki beberapa agenda-agenda penting seperti memberikan sembako kepada masyarakat ketika hari-hari tertentu dan mengadakan agenda halal bi halal dengan para karyawan dan masyarakat sekitar ketika hari raya mas¹¹⁷.”

hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Andri.

“Tanggungjawab yang saya berikan kepada masyarakat, mas. Menyemprot sekitar kandang peternakan agar baunya tidak keluar ke lingkungan masyarakat selain itu saya juga memberikan sedekah kepada masyarakat sekitar¹¹⁸”

Untuk usaha yang berbasis Islam juga harus menerapkan sikap pertanggungjawaban karena bisnis yang dikatakan berhasil tidak hanya mampu menghasilkan profit semata tetapi juga harus non profit seperti

¹¹⁷Sihabudin, pemilik usaha peternakan ayam ras petelur pada tanggal 16 Desember 2017 pukul 9.10.

¹¹⁸Andri, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur pada tanggal 11 Februari 2018 pukul. 18.45.

tanggungjawab yang diberikan kepada masyarakat atas usaha yang dilakukannya.

Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam Surat Al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

حَسَنَ كَمَا وَ أَحْسِنَ الدُّنْيَا مِن نَّصِيْبِكَ تَنَسَّ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارَ اللَّهُ اتَّكَ فِيمَا وَابْتَغِ
 ۞ الْمُفْسِدِينَ تُحِبُّ لَا اللَّهُ إِنَّ الْأَرْضَ فِي الْفَسَادِ تَبْتَغِ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari kenikmatan duniawi dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang berbuat kerusakan”* (Q.S. Al-Qashash: 77).

Dari surat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi harus menjaga dan mengurus bumi dan segala yang ada didalamnya untuk dikelola sebagaimana semestinya. Oleh karena itu apabila dikaitkan dengan sebuah usaha maka pelestarian lingkungan sebagai perintah agama yang wajib dilaksanakan semua pengusaha muslim

e. Kebenaran: Kebajikan dan Kejujuran

Kebenaran disini dapat diartikan bahwasanya kegiatan bisnis tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam seperti akad yang terjadi maupun

dalam hal menentukan keuntungan (*margin*). Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rudik.

“wayah aku nentokne keuntungan seng tak jupuk, tak padakne karo rego pasar.”

Artinya sebagai berikut:

“Ketika saya menentukan keuntungan, saya samakan dengan harga pasar mas¹¹⁹.”

Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Aziz.

“Bati seng tak jupuk mas, yo podo karo pasar. Iki tak lakone bene usahaku ben terus lancar lan berkembang mas.”

Artinya sebagai berikut:

“Keuntungan yang saya ambil mas, ya sesuai dengan pasar. Hal ini saya lakukan agar usaha saya tetap lancar dan berkembang mas¹²⁰.”

Sedangkan kebajikan dalam konteks ini yaitu sikap sukarela oleh kedua belah pihak dalam melakukan transaksi. Dan sedangkan kejujuran dalam konteks ini yaitu jujur dalam semua proses bisnis. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sihab.

¹¹⁹Rudik, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam ras petelur pada tanggal 17 Desember 2017 pukul 19.00.

¹²⁰Aziz, wawancara dengan pemilik usaha peternakan ayam bloiler pada tanggal 14 Desember 2017 pukul 18.35.

“Dalam semua aktivitas bisnis yang saya lakukan mas, baik dengan pembeli maupun pemasok pakan saya selalu menerapkan kejujuran dan ramah tamah, supaya mereka tetap mau kerjasama dengan saya mas¹²¹.”

Dalam usaha yang berbasis syariah juga harus menerapkan prinsip kebenaran: kebajikan dan kejujuran. Hal ini sesuai dengan hadist riwayat Tirmidzi yang berbunyi:

أَلْتَا جِرَ الصَّدُوقِ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَاصْدِيقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ (رواه الترمذی)

Artinya: “Pedagang yang jujur dan terpercaya sejajar (tempatny di surga) dengan para Nabi, Saddiqin, dan shuhada’. (HR. Tirmidzi).¹²²

Berdasarkan hadist tersebut maka dapat dipahami bahwa pedagang atau pebisnis yang memiliki sikap jujur tidak hanya pada takaran tetapi jujur mengenai barang yang dijualnya maka dia akan ditempatkan bersama para Nabi, Shiddiqin dan shuhada. Oleh karena itu kejujuran sangat penting diterapkan dalam sebuah usaha karena kebenaran dan kejujuran akanmampu bertahan dan berkembang usaha seseorang dari tahun ke tahun. Selain itu usaha yang menerapkan prinsip ini akan bermanfaat tidak hanya di dunia tetapi juga bermanfaat di akhirat.

¹²¹Sihabudin, pemilik usaha peternakan ayam ras petelur pada tanggal 16 Desember 2017 pukul 9.10.

¹²²Imam Tirmidzi, Sunan At-Tirmidzi juz 3, hal.5.